



Pengaruh Pendampingan dan Pelatihan Program Jakpreneur Terhadap Omset Penjualan UMKM

Puspa Indah Yatmoko^{1*}, Dadan Darmawan², Solihin³

Program Studi Pendidikan Non Formal, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Palka KM. 3 Sindangsari, Pabuaran, Kota Serang, Banten, Indonesia 42117.

Email Korespondensi: puspindah1a@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendampingan dan pelatihan dalam program Jakpreneur terhadap peningkatan omset penjualan UMKM di Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Program Jakpreneur, yang merupakan inisiatif Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, bertujuan memberdayakan UMKM melalui pengembangan keterampilan, pendampingan, dan dukungan kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 100 responden, yang merupakan peserta program Jakpreneur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap omset penjualan (Y), dengan nilai t-hitung sebesar 5,082 ($p < 0,05$). Pelatihan (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap omset penjualan, dengan nilai t-hitung sebesar 6,140 ($p < 0,05$). Secara simultan, pendampingan dan pelatihan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap omset penjualan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 62,679 ($p < 0,05$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 56,4% menunjukkan bahwa variabel pendampingan dan pelatihan menjelaskan sebagian besar peningkatan omset penjualan. Studi ini menegaskan pentingnya sinergi antara pendampingan dan pelatihan dalam memberdayakan UMKM untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Kata kunci: Jakpreneur; Pelatihan UMKM; Omset Penjualan.

The Influence of Jakpreneur Program Mentoring and Training on UMKM Sales Turnover

Abstract

This study aims to analyze the influence of mentoring and training in the Jakpreneur program on increasing the sales turnover of UMKM in Cengkareng District, West Jakarta. The Jakpreneur program, an initiative by the DKI Jakarta Provincial Government, seeks to empower UMKM through skill development, mentoring, and entrepreneurial support. This research employs a quantitative approach with a correlational method. Data were collected through questionnaires distributed to 100 respondents who participated in the Jakpreneur program. The findings reveal that mentoring (X1) has a significant positive effect on sales turnover (Y), with a t-value of 5.082 ($p < 0.05$). Training (X2) also significantly affects sales turnover, with a t-value of 6.140 ($p < 0.05$). Simultaneously, mentoring and training have a significant influence on sales turnover, as evidenced by an F-value of 62.679 ($p < 0.05$). The determination coefficient (R^2) of 56.4% indicates that the variables of mentoring and training explain a significant portion of the increase in sales turnover. This study underscores the importance of the synergy between mentoring and training in empowering MSMEs to enhance their competitiveness and business sustainability.

Keywords: Jakpreneur; Training UMKM; Sales Turnover.

How to Cite: Yatmoko, P. I., Darmawan, D., & Solihin, S. (2025). Pengaruh Pendampingan dan Pelatihan Program Jakpreneur Terhadap Omset Penjualan UMKM. *Empiricism Journal*, 6(1), 60–71. <https://doi.org/10.36312/ej.v6i1.2526>



<https://doi.org/10.36312/ej.v6i1.2526>

Copyright© 2025, Yatmoko et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut masyarakat untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan adaptabilitas yang lebih tinggi dalam mengatasi tantangan kehidupan, khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan populasi, globalisasi, dan dinamika ekonomi regional mendorong pentingnya pembangunan ekonomi berkelanjutan sebagai kunci utama dalam meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat secara luas. Dalam kerangka tersebut, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi lokal dan peningkatan keterampilan berwirausaha menjadi strategi yang tidak dapat diabaikan.

Di Indonesia, peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat vital dalam perekonomian nasional. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2019 tercatat sekitar 65,4 juta UMKM yang mampu menyerap lebih dari 123,3 juta tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM menjadi motor penggerak utama dalam penyediaan lapangan kerja dan pengurangan angka pengangguran, sekaligus berkontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Namun demikian, di tengah peran strategis tersebut, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan krusial seperti keterbatasan akses terhadap modal, keterampilan manajerial yang rendah, kesulitan dalam memperluas pasar, serta stagnasi dalam omset penjualan.

Sejalan dengan perkembangan literatur, berbagai studi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keberhasilan program pemberdayaan ekonomi lokal dengan peningkatan pendapatan daerah. Program-program pemberdayaan yang dijalankan baik oleh sektor swasta melalui Corporate Social Responsibility (CSR), oleh pemerintah daerah, maupun oleh pelaku UMKM sendiri, terbukti mampu memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat lokal, meningkatkan diversifikasi mata pencaharian, serta memperluas akses pasar. Pada akhirnya, inisiatif-inisiatif ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan daerah (Mutmainna & Sumarti, 2015; Muknizar et al., 2024; Hasanah et al., 2025). Penelitian Mutmainna dan Sumarti (2015) menegaskan bahwa penerapan prinsip pengembangan masyarakat dalam program CSR memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan ekonomi lokal. Sementara itu, Muknizar et al. (2024) menemukan bahwa kolaborasi lintas sektor antara pemerintah daerah, sektor industri, dan lembaga keuangan merupakan faktor kunci keberhasilan program pemberdayaan yang berdampak pada penciptaan lingkungan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Diversifikasi mata pencaharian berbasis potensi lokal juga telah terbukti mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara signifikan (Hasanah et al., 2025).

Selain itu, keberhasilan pemberdayaan UMKM melalui pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan strategi pemasaran digital banyak dilaporkan dalam literatur terkini. Studi Milyantono et al. (2025) dan Wahyuni et al. (2024) menyoroti pentingnya pelatihan terstruktur dan pendampingan intensif dalam meningkatkan daya saing produk lokal. Pemerintah daerah memainkan peran aktif dalam menggulirkan program-program ini, seperti yang ditegaskan oleh Toyo et al. (2024). Sementara itu, pengembangan industri berbasis potensi lokal, seperti industri emping melinjo yang dikaji Siregar et al. (2024), membuktikan bahwa usaha berbasis kearifan lokal mampu memberikan dampak ekonomi langsung di tingkat masyarakat.

Dalam sektor pariwisata, Yuaningsih (2021) menghubungkan kebijakan pengembangan destinasi wisata berbasis pemberdayaan masyarakat dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Program ini tidak hanya memperkuat ekonomi masyarakat lokal, tetapi juga melestarikan identitas budaya sebagaimana dijelaskan oleh Marhadi et al. (2023). Inovasi lain seperti integrasi dukungan infrastruktur dan digitalisasi (Nuriyah, 2023; Hamzah et al., 2023), serta pelatihan kewirausahaan (Taufiq et al., 2023) turut memperkuat sinergi antara pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di tingkat lintas batas, Ulut et al. (2023) mengonfirmasi bahwa pemberdayaan ekonomi lokal efektif dalam mengurangi disparitas ekonomi dan memperkuat ketahanan ekonomi daerah.

Dalam konteks pemberdayaan UMKM, pelatihan dan pendampingan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan omset. Karunia et al. (2021) menunjukkan di Kota Tegal bahwa pelatihan keterampilan yang didukung kemitraan usaha mampu memanfaatkan peluang pasar secara optimal. Hasil serupa ditemukan di Daerah Istimewa Yogyakarta, di mana pelatihan digital marketing dan branding produk meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengadaptasi tren pasar (Wulandari & Nurhadi, 2023). Di Kota Samarinda, Za et al. (2023) mencatat bahwa pengembangan pemasaran digital dan konvensional berhasil meningkatkan efisiensi pemasaran dan omzet UMKM secara nyata. Namun demikian, konteks Program Jakarta Entrepreneur (Jakpreneur) memberikan gambaran tantangan berbeda. Zahra dan Sagita (2023) menemukan bahwa meskipun fasilitas pelatihan telah tersedia, rendahnya partisipasi peserta muda, kurangnya kesinambungan pelatihan, serta kelemahan dalam sistem pelaporan dan kompetitivitas produk masih menjadi kendala yang menghambat optimalisasi hasil.

Oleh karena itu, dalam menjawab berbagai tantangan tersebut, diperlukan evaluasi kritis terhadap efektivitas program-program pemberdayaan yang ada, termasuk Program Jakpreneur di Jakarta Barat, khususnya Kecamatan Cengkareng. Evaluasi ini penting untuk memahami sejauh mana pendampingan dan pelatihan yang dilakukan mampu meningkatkan omset UMKM sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi lokal.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara spesifik pengaruh intervensi pelatihan dan pendampingan dari Program Jakpreneur terhadap peningkatan omset UMKM di Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Berbeda dengan studi sebelumnya yang cenderung mengkaji pemberdayaan UMKM dalam konteks makro atau sektoral secara umum, penelitian ini secara spesifik menganalisis dua aspek utama pendampingan dan pelatihan secara terintegrasi, serta menilai dampak langsungnya terhadap kinerja usaha. Selain itu, penelitian ini mengisi kekosongan kajian empiris di tingkat mikro (kecamatan) terkait implementasi program pemerintah daerah. Fokus pada konteks Kecamatan Cengkareng memberikan gambaran konkret tentang bagaimana karakteristik lokal mempengaruhi efektivitas program, termasuk kendala spesifik dan peluang perbaikan yang mungkin tidak terlihat pada kajian yang lebih luas. Kebaruan lain terletak pada pendekatan evaluatif yang membandingkan kondisi aktual Program Jakpreneur dengan hasil-hasil penelitian terdahulu di berbagai daerah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara teoritis terhadap literatur pemberdayaan ekonomi, tetapi juga memberikan masukan praktis untuk pengembangan kebijakan yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan UMKM.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat realitas tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan UMKM, baik dari aspek sumber daya manusia, desain pelatihan, maupun keterbatasan infrastruktur. Seperti dilaporkan oleh Darmawan (2023) serta Fadhillah & Prathama (2023), keterbatasan tenaga pelatih yang kompeten, ketidaksesuaian materi dengan kebutuhan lokal, dan kurangnya integrasi antar lembaga menjadi hambatan signifikan dalam upaya pemberdayaan UMKM. Keterbatasan sumber daya manusia, seperti dicatat Dessyarti et al. (2022), berdampak pada rendahnya efektivitas pendampingan usaha. Sementara itu, studi lain menunjukkan bahwa materi pelatihan yang tidak relevan atau terlalu generik menyebabkan peserta kesulitan dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh ke dalam praktik usaha sehari-hari (Arodhiskara et al., 2022; Dinarjito et al., 2023).

Masalah lain yang tak kalah penting adalah rendahnya literasi digital di kalangan UMKM dan keterbatasan akses terhadap teknologi, yang menjadi tantangan besar dalam mengadopsi strategi pemasaran modern (Ferdiansyah et al., 2024). Hal ini memerlukan perhatian serius dalam penyusunan program pelatihan yang tidak hanya berbasis tradisional, tetapi juga mendorong peningkatan kapasitas digital pelaku usaha. Di sisi lain, kurangnya koordinasi antarinstansi serta keterbatasan dukungan pendanaan turut memperparah permasalahan, sebagaimana diidentifikasi oleh Darmawan (2023) dan Fadhillah & Prathama (2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang lebih kolaboratif dan berkelanjutan dalam merancang serta mengimplementasikan program pemberdayaan UMKM.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas intervensi pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan omset UMKM di Kecamatan Cengkareng. Temuan dari penelitian ini diharapkan menjadi rujukan penting bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam memperbaiki desain dan implementasi Program Jakpreneur ke depan, serta mendorong terciptanya ekosistem UMKM yang lebih tangguh dan produktif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi praktis bagi pendamping UMKM, akademisi, dan pengambil kebijakan dalam merancang intervensi yang lebih kontekstual, efektif, dan berkelanjutan demi mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif.

METODE

Pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2009) dalam Abdullah, dkk (2021) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/ sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional yang dimana menurut Hartono (2019) Penelitian Korelasi (Correlational) adalah sebuah proses penelitian yang dimaksudkan untuk menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih, atau sebuah proses penelitian untuk menggunakan besarnya hubungan tersebut guna membuat sebuah prediksi atau perkiraan.

Pada penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat dengan objek penelitian yaitu UMKM yang terdaftar dalam program Jakpreneur sejumlah 133 UMKM yang terdaftar serta menghasilkan sampel sebesar 100 sampel berdasarkan rumus slovin. Adapun instrumen menggunakan kuesioner atau angket dan teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini yaitu berupa: uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji regresi linier berganda, uji t, uji f, uji koefisien korelasi berganda, dan uji determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan hasil uji validitas sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti untuk dianalisis seluruh item kuesioner untuk melihat apakah item kuesioner tersebut valid atau tidak. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software IMB SPSS Statistict-25 dan didapatkan hasil seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Analisis Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Instrumen	Nilai R-tabel	Nilai R-hitung	Keterangan
Pendampingan (X1)	X1.1	0,197	0,573	VALID
	X1.2	0,197	0,769	VALID
	X1.3	0,197	0,632	VALID
	X1.4	0,197	0,463	VALID
	X1.5	0,197	0,746	VALID
	X1.6	0,197	0,793	VALID
	X1.7	0,197	0,748	VALID
	X1.8	0,197	0,812	VALID
	X1.9	0,197	0,430	VALID
	X1.10	0,197	0,840	VALID
	X1.11	0,197	0,752	VALID
	X1.12	0,197	0,547	VALID
	X1.13	0,197	0,765	VALID
	X1.14	0,197	0,622	VALID
	X1.15	0,197	0,630	VALID
	X1.16	0,197	0,803	VALID
	X1.17	0,197	0,690	VALID
	X1.18	0,197	0,886	VALID
	X1.19	0,197	0,499	VALID
	X1.20	0,197	0,444	VALID
	X1.21	0,197	0,695	VALID
	X1.22	0,197	0,627	VALID
Pelatihan (X2)	X2.1	0,197	0,718	VALID
	X2.2	0,197	0,768	VALID
	X2.3	0,197	0,778	VALID
	X2.4	0,197	0,725	VALID
	X2.5	0,197	0,772	VALID
	X2.6	0,197	0,811	VALID
	X2.7	0,197	0,748	VALID
	X2.8	0,197	0,808	VALID

Variabel	Item Instrumen	Nilai R-tabel	Nilai R-hitung	Keterangan
Omset Penjualan (Y)	X2.9	0,197	0,683	VALID
	X2.10	0,197	0,718	VALID
	X2.11	0,197	0,792	VALID
	X2.12	0,197	0,376	VALID
	X2.13	0,197	0,620	VALID
	X2.14	0,197	0,560	VALID
	X2.15	0,197	0,606	VALID
	Y1	0,197	0,415	VALID
	Y2	0,197	0,330	VALID
	Y3	0,197	0,397	VALID
	Y4	0,197	0,625	VALID
	Y5	0,197	0,650	VALID
	Y6	0,197	0,752	VALID
	Y7	0,197	0,805	VALID
	Y8	0,197	0,734	VALID
	Y9	0,197	0,766	VALID
	Y10	0,197	0,564	VALID
	Y11	0,197	0,740	VALID
	Y12	0,197	0,655	VALID
	Y13	0,197	0,600	VALID
	Y14	0,197	0,434	VALID
	Y15	0,197	0,458	VALID
	Y16	0,197	0,366	VALID
	Y17	0,197	0,273	VALID
	Y18	0,197	0,283	VALID

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan pengujian reliabilitas untuk melihat akurasi dan ketepatan dari pengukurannya. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan cara menghitung tabulasi data masing-masing variabel melalui software IMB SPSS Statistic-25, maka didapatkan hasil analisis uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 (Pendampingan)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.941	22

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2 (Pelatihan)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	15

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Omset Penjualan)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.865	18

Dari hasil pengolahan data dan analisis uji reliabilitas pada tabel-tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$. Berdasarkan pendapat dari Suharsimi, A (2010) nilai Cronbach's Alpha $0,40 < r < 0,60$ dikatakan cukup reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konsep pengukuran variabel dari kuesioner adalah reliabel (dapat diandalkan) dan item kuesioner pada masing-masing variabel layak digunakan sebagai alat ukur.

3. Uji normalitas

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.10771936
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.036
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan standar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikannya $> 0,05$ dan jika nilai residual dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikannya $< 0,05$. Dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikannya sebesar 0,200 dimana nilai ini lebih besar daripada 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	44,841	3,155		14,211 0,000
	Pendampingan	0,169	0,033	0,393	5,082 0,000
	Pelatihan	0,286	0,047	0,474	6,140 0,000

a. Dependent Variable: Omset Penjualan

Dari hasil Coefficientsa di atas berdasarkan rumus analisis regresi berganda di bab 3 didapatkan hasil sebagai berikut: $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$ $Y = 44,841 + 0,169 + 0,286$ Interpretasi dari hasil analisis regresi linier berganda yaitu:

- Nilai konstanta (β_0) sebesar 44,841 menunjukkan bahwa keadaan saat variabel omset penjualan belum dipengaruhi oleh variabel pendampingan (X_1) dan pelatihan (X_2). Apabila variabel dependent tidak ada maka variabel omset penjualan (Y) tidak mengalami perubahan (konstan).
- Nilai koefisien regresi variabel pertama (β_1X_1) sebesar 0,169 menunjukkan bahwa variabel pendampingan mempunyai pengaruh yang positif terhadap omset penjualan. Artinya, apabila variabel pendampingan mengalami peningkatan sebesar 0,169 maka omset penjualan akan meningkat secara linear sebesar 0,169 dan sebaliknya apabila variabel pendampingan mengalami penurunan sebesar 0,169 maka omset penjualan juga akan menurun sebesar 0,169 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Nilai koefisien regresi variabel kedua (β_2X_2) sebesar 0,286 menunjukkan bahwa variabel pelatihan mempunyai pengaruh yang positif terhadap omset penjualan. Artinya, apabila variabel pelatihan mengalami peningkatan sebesar 0,286 maka omset penjualan akan meningkat secara linear sebesar 0,286 dan sebaliknya apabila variabel pelatihan mengalami penurunan sebesar 0,682 maka omset penjualan juga akan menurun sebesar 0,682 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T-Tabel			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	44,841	3,155		14,211	0	0,05	0,025
	Pendampingan	0,169	0,033	0,393	5,082	0	1,985	2,277
	Pelatihan	0,286	0,047	0,474	6,14	0	1,985	2,277

a. Dependent Variable: Omset Penjualan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisi pada tahap uji T, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- Pada variabel pendampingan (X1) hasil dari uji T didapatkan nilai t-hitungnya sebesar 5,082 dikondisikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 0,025 diperoleh sebesar 2,777. Sehingga nilai t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Artinya individual variabel pendampingan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap omset penjualan. Maka hipotesis pertama (H1) yang diajukan dinyatakan diterima dan H0 ditolak.
- Pada variabel pelatihan (X2) hasil dari uji T didapatkan nilai t-hitungnya sebesar 6,031 dikondisikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 0,025 diperoleh sebesar 2,777. Sehingga nilai t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Artinya individual variabel pelatihan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap omset penjualan. Maka hipotesis kedua (H2) yang diajukan dinyatakan diterima H0 ditolak.

6. Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	F-tabel
1 Regression	568,384	2	284,192	62,679	.000 ^b	3,089
Residual	439,806	97	4,534			
Total	1008,19	99				

a. Dependent Variable: Omset Penjualan
b. Predictors: (Constant), Pelatihan, Pendampingan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis uji F, maka didapatkan nilai F-hitung sebesar 62,679 > nilai F-tabel sebesar 3,089 dengan taraf signifikansi sebesar 95% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendampingan (X1) dan pelatihan (X2) secara simultan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel omset penjualan (Y). Jadi, hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dinyatakan bisa diterima.

7. Uji Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 9 . Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model	Model Summary					Change Statistics			
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
	R	Square							
1	.751 ^a	0,564	2,129	0,564	62,679	2	97	0,000	

a. Predictors: (Constant), Pelatihan, Pendampingan
b. Dependent Variable: Kecakapan Vokasional

Berdasarkan pada tabel 4.35 di atas, diketahui bahwa nilai Sig. FChange sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel pendampingan (X1) dan pelatihan (X2) secara simultan berhubungan dengan variabel omset penjualan (Y). Tingkat keeratan hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi berganda

yang diperoleh yaitu sebesar 0,751 yang mana berada pada rentang (0,60 – 0,79). Artinya tingkat hubungan pendampingan (X1) dan pelatihan (X2) terhadap omset penjualan (Y) termasuk dalam tingkat hubungan yang tinggi.

8. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dikatakan baik jika nilai R Square di atas 0,5 karena nilai R2 berkisar diantara 0-1. Adapun hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10 . Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1		.751 ^a	0,564	0,555	2,129
a. Predictors: (Constant), Pelatihan, Pendampingan					

Berdasarkan pada tabel 4.36 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien R Square sebesar 0,564 atau 56,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel independent (pendampingan dan pelatihan) terhadap variabel dependen (omset penjualan) yaitu sebesar 0,564 (56,4%).

Pengaruh Pendampingan (X1) Program Jakpreneur Terhadap Omset Penjualan (Y) UMKM di Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat.

Berdasarkan perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan pada hipotesis pertama (H1) yaitu pendampingan berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap omset penjualan. Hasil uji T pada variabel pendampingan (X1) ini diperoleh t-hitung sebesar 5,082 dan nilai t-tabel sebesar 2,277 sehingga nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel, kemudian nilai sig <0,05 yaitu (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendampingan (X1) berpengaruh terhadap variabel omset penjualan (Y). Pendampingan yang dilakukan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan omset penjualan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji statistik yang sangat signifikan.

Pendampingan berperan penting dalam meningkatkan pendapatan UMKM, Sejalan dengan penelitian Prasetyo et al (2023) dengan judul “Pengaruh Pinjaman Modal dan Pendampingan Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Baznas Microfinance Provinsi Papua)” diperoleh hasil analisis Pendampingan usaha (X2) mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan UMKM BMFi (Y). Hal ini mampu dibuktikan dengan dari hasil pengujian t (Parsial) t hitung 2,809 > t tabel 2,001 dengan nilai signifikansi 0,007 < 0,05. maka disimpulkan Ha diterima serta H0 ditolak. Maka dapat di simpulkan penelitian ini mendukung bahwa pendampingan dapat berperan dalam meningkatkan pendapatan umkm.

Pengaruh Pelatihan (X2) Program Jakpreneur Terhadap Omset Penjualan (Y) UMKM di Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat.

Berdasarkan perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan pada hipotesis yang kedua (H2) yaitu pelatihan berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap omset penjualan. Hasil uji T dari variabel pelatihan (X2) diperoleh nilai t-hitungnya sebesar 6,140 dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 0,025 sebesar 2,277. Sehingga nilai t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi yaitu 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel omset penjualan (Y). Pelatihan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan omset penjualan, sesuai dengan hasil uji statistik yang kuat.

Pelatihan penting karena meningkatkan kompetensi pelaku usaha dalam menjalankan bisnis, yang akhirnya dapat memengaruhi langsung peningkatan omset dan daya saing usaha di pasar. Selain itu Pelatihan penting karena memberikan pengetahuan baru yang dapat membantu UMKM dalam menghadapi tantangan bisnis untuk meningkatkan pendapatan.. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawan dan Anggraeni (2022) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Program latihan Dan Edukasi Onboarding Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri Terhadap Pendapatan Usaka Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Wilayah Kediri. Pada penelitian ini diperoleh hasil analisis uji signifikansi parsial yang terdapat pada tabel 4, diketahui bahwa untuk variabel pelatihan didapatkan nilai t-

hitung adalah 7,064 serta dengan nilai signifikansi 0,000. Selanjutnya tampak bahwa nilai t-hitung (7,064) > t-tabel (2,030) dan nilai signifikansi adalah 0,000 < 0,05. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pelatihan onboarding terhadap variabel pendapatan UMKM.

Pengaruh Pendampingan (X1) dan Pelatihan (X2) Program Jakpreneur Terhadap Omset Penjualan (Y) UMKM di Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat.

Berdasarkan perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan pada hipotesis yang ketiga (H3) yaitu pendampingan dan pelatihan berpengaruh sangat signifikan secara simultan terhadap omset penjualan. Hasil uji F didapatkan nilai F-hitung sebesar 62,679 > nilai F-tabel sebesar 3,089 dengan taraf signifikansi sebesar 95% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendampingan (X1) dan pelatihan (X2) secara simultan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel omset penjualan (Y). Kombinasi pelatihan dan pendampingan memberikan pendekatan holistik, menggabungkan pengembangan keterampilan melalui pelatihan dan dukungan langsung dalam implementasi melalui pendampingan.

Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan, bila digabung dengan bantuan modal, berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pendapatan penerima manfaat. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri Rahmanissa Tri Puji Utami (2018) dengan judul penelitian “pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta” diperoleh hasil analisis uji F pada taraf signifikansi 5% yang diperoleh nilai F hitung sebesar 9,514 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Koefisien determinasi (sebesar 0,312 atau 31,2%) yang menunjukkan bahwa variabel bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan mempengaruhi 31,2%. Maka dapat disimpulkan Pelatihan membekali pelaku usaha dengan keterampilan, sementara pendampingan menyediakan panduan berkelanjutan, membantu mereka dalam penerapan ilmu dan strategi bisnis secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendampingan dan pelatihan dalam Program Jakpreneur berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan omset penjualan UMKM di Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Pendampingan terbukti memberikan kontribusi yang berarti dengan membangun kapasitas dan keterampilan manajerial para pelaku UMKM, sedangkan pelatihan berperan penting dalam memperkaya pengetahuan teknis serta meningkatkan adaptabilitas bisnis terhadap tantangan pasar. Secara simultan, kombinasi keduanya membentuk sinergi yang kuat dalam mendorong pertumbuhan omset usaha, sebagaimana ditunjukkan oleh tingkat koefisien determinasi sebesar 56,4%. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan terintegrasi dalam pemberdayaan UMKM untuk mencapai kinerja bisnis yang berkelanjutan.

REKOMENDASI

Mengacu pada temuan penelitian ini, disarankan agar Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan pihak terkait memperkuat desain Program Jakpreneur dengan meningkatkan kualitas dan kontinuitas pendampingan serta pelatihan, disesuaikan dengan kebutuhan spesifik UMKM lokal. Materi pelatihan perlu lebih diarahkan pada pengembangan keterampilan digital, inovasi produk, dan strategi pemasaran modern guna menghadapi dinamika pasar. Selain itu, disarankan untuk membangun mekanisme evaluasi berkala terhadap efektivitas program guna memastikan relevansi dan dampaknya. Diperlukan pula penguatan koordinasi lintas instansi dan pemberian dukungan permodalan untuk mempercepat akselerasi pertumbuhan UMKM yang lebih kompetitif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya para pelaku UMKM peserta Program Jakpreneur di Kecamatan Cengkareng yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dan berbagi pengalaman. Ucapan terima kasih juga disampaikan

kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dan tim Empiricism Journal atas dukungan dan kesempatan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan program pemberdayaan UMKM di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudullah, K., et al. (2022). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Arodhiskara, Y., Ladung, F., Jumriani, J., & Suherman, S. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Umkm Binaan Dinas Pertanian, Kelautan, Dan Perikanan Kota Parepare. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 6(02). <https://doi.org/10.22219/skie.v6i02.21686>
- Astutiningrum, A. I. (2019). Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, Dan Pembinaan Pemerintahan Kota Semarang Terhadap Keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara. Universitas Negeri Semarang
- Darmawan, A. (2023). *Desentralisasi Di Indonesia*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/t9aps>
- Dessyarti, R. S., Perdana, R. A., & Violita, C. (2022). Pendampingan Manajemen Usaha Umkm Carang Mas “Bu Yanti” Menuju Pemulihan Ekonomi Nasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v6i2.2527>
- Dinarjito, A., Arfiansyah, Z., & Firmansyah, A. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kota Tangerang Selatan. *Pengmasku*, 3(1), 67–79. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v3i1.484>
- Elshifa, A., Perdana, M. A. C., Matiala, T. F., Yasin, F., & Mokodenseho, S. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Dukungan Kelembagaan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(03), 123–134. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i03.118>
- Fadhilah, M. U., & Prathama, A. (2023). Pemberdayaan UMKM Mebel Oleh Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kota Pasuruan Tahun 2019-2022. *Populis Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 145. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v8i2.2603>
- Ferdiansyah, M., Rudihartati, L., & Rahman, T. (2024). Inklusi Digital Dan Pemberdayaan UMKM Lampung Tengah: Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Nasional (Jpn) Indonesia*, 6(1), 64–72. <https://doi.org/10.35870/jpni.v6i1.1119>
- Hamzah, M. W., Mulyana, A., & Faisal, Y. A. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Affiliate Marketing Dan Peningkatan Pendapatan Afiliator. *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3241. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2635>
- Hartono. (2019). *Metodelogi Penelitian*. Cetakan ke-1. Pekanbaru: Zafana Publishing
- Hasanah, N., Ravico, R., Bustami, B., Rimin, R., Siregar, A. D., & Yati, R. M. (2025). Optimalisasi Potensi Lokal: Pemberdayaan Berbasis Ekonomi, Sosial Dan Pendidikan Di Kecamatan Air Pura. *RGK*, 5(1), 9–18. <https://doi.org/10.32939/rqk.v5i1.4856>
- Hudin, B. R. S. (2021). Analisis Peran Suplayer, Strategi Segmentasi Pasar Dan Posisioing Dalam Meningkatkan Omset Penjualan Ikan Mas Di Desa Gunung Tiga Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun 2020. Universitas Muhammadiyah Pringsewu
- Karunia, A., Yasmin, A., Maulidah, H., & Harjanti, R. S. (2021). Upaya Peningkatan Pendapatan Usaha Melalui Analisis Riset Pasar Pada Umkm Kota Tegal. *J-Dinamika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 21–24. <https://doi.org/10.25047/jdinamika.v6i1.2297>
- Khuriyati, T. (2013). Faktor-Faktor Penyebab Penurunan Omset Penjualan Pada Industri Kerajinan Monel Di Desa Kriyan Kabupaten Jepara. Universitas Negeri Semarang
- Mardiana. & Hanafi, H. (2021). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pringsewu. 5(1). 1-8
- Marhadi, A., Ashmarita, A., Samsul, S., Sofian, N. I., & Keke, A. (2023). Penguatan Identitas Budaya Lokal Melalui Pelestarian Dan Pengembangan Industri Tenun Masyarakat

- Muna Di Desa Masalili Kabupaten Muna. *HJPM*, 1(2), 79–87. <https://doi.org/10.33772/tm0fr689>
- Milyantono, R. C., Puspita, E. T., Wulandari, A., & Yuliaty, F. (2025). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Umkm Berbasis Keberlanjutan Dari Berbagai Daerah Di Indonesia. *Prosiding Seminar Sosial Politik Bisnis Akuntansi Dan Teknik*, 6, 285–298. <https://doi.org/10.32897/sobat.2024.6.1.4193>
- Muknizar, Mallisza, D., Abu, R., Afdal, Zulkarnain, Weriza, J., & Selviyanti, V. (2024). Pemberdayaan Pengrajin Lokal Melalui Produksi Produk Las Listrik Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. *Journal of Community Service*, 5(2), 417–428. <https://doi.org/10.56670/jcs.v5i2.183>
- Mutmainna, M., & Sumarti, T. (2015). Hubungan Tingkat Penerapan Prinsip Pengembangan Masyarakat Dengan Keberhasilan Program CSR Pt Pertamina. *Sodality Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3). <https://doi.org/10.22500/sodality.v2i3.9424>
- Nuriyah, N. C. (2023). Pembangunan Infrastruktur Desa: Pemberdayaan Masyarakat Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal Di Desa Sumberarum Bojonegoro. *JSP*, 2(2). <https://doi.org/10.31869/jsp.v2i2.4923>
- Oktari, P. D. (2022). Pendampingan Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian Pada Usaha Kerupuk Sagu di Desa Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singin. Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Peraturan Gubernur No 2 Tahun 2020 Pasal 2
- PERMENKOP UKM nomor 4 tahun 2018
- Prasetyo, C. (2023) Pengaruh Pinjaman Modal Usaha Dan Pendampingan Usaha Terhadap Pendapatan Umkm (Studi Kasus Bmfi (Baznas Microfinance) Baznas Provinsi Papua). Diploma thesis, IAIN Fattahul Muluk Papua
- Rahmawan, A., & Anggraeni, P. W. (2022) Analisis Pengaruh Program Pelatihan Dan Edukasi Onboarding Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Wilayah Kediri. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Rozalena, A., & Dewi, S. K. (2016). Panduan Praktis Menyusun Pengembangan Karier dan Pelatihan. Jakarta : Raih Asa Sukses.
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 226. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6361>
- Siregar, H. R., Tamara, H., Pane, M., Fatimah, S., Khairunnisa, L. R., & Azzahra, L. L. (2024). Pengembangan Industri Emping Melinjo Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. *Pema*, 3(2), 71. <https://doi.org/10.30829/pema.v3i2.3846>
- Suharto, E. (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Membangun Kesejahteraan dan Pekerja Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tambunan, C. R. (2023). Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia. Djpb. Kemnkeu.go.id. dikutip dari <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam%20perekonomianindonesia.html#:~:text=Sektor%20UMKM%20yang%20terbukti%20mampu,mengatasi%20masalah%20pengangguran%20di%20Indonesia>
- Tarigan, N. L. L., Radito, T. A., & Puernamawati, A. (2021). Pengaruh Pelatihan Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan. *Optimal*. 18(2). 94-104
- Taufiq, A., Anam, S., Hasbullah, H., Efendi, J., & Amar, S. S. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Untuk Peningkatan Pendapatan Kelompok Perempuan Usaha Mikro Di Desa Larangan Luar Kabupaten Pamekasan. *JLPPM*, 2(2), 107–116. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i2.46>
- Toyo, T. R., Nazwin, A. H., & Setiawan, M. R. (2024). Peran Pemerintah Daerah Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Umkm Di Kota Mataram. *Jiabd*, 16(2), 187–194. <https://doi.org/10.33701/jiabd.v16i2.4625>
- Ulut, N. G. R., Amtiran, P. Y., Foenay, C. C., & Ndoen, W. M. (2023). Analisis Pemberdayaan Umkm Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Di Wilayah Lintas

- Batas Atambua-Timor Leste. *Glory*, 4(5), 1171–1186. <https://doi.org/10.35508/glory.v4i5.11687>
- Utami, R. P. T. P. (2018). Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan Dan Pendampingan Terhadap Pendapatan Mustahik Pemberdayaan Zakat, Infak, Dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Wahyuni, S. T., Hidayati, K., Qotrunnisa, R. F., & Meisyaroh, E. W. (2024). Analisa Program “Meroket” Dalam Percepatan Pemberdayaan Ekonomi UMKM Di Kabupaten Trenggalek. *Ekoma Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 4(1), 2429–2436. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.6089>
- Wulandari, W. T., & Nurhadi, Z. F. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Digital Marketing Dan Branding Produk Bagi Pelaku UMKM Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Integritas Jurnal Pengabdian*, 7(2), 425. <https://doi.org/10.36841/integritas.v7i2.3487>
- Yuaningsih, L. (2021). Implementasi Kebijakan Ekonomi Terhadap Destinasi Wisata Kota Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Dialektika Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 85–92. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.9>
- Za, S. Z., Luthfiyyati, N. A., Monica, H. R., Berlianti, F. S. A., Putri, D. A. E., & Apriliansyah, A.-Z. F. (2023). Pendampingan Dan Pengembangan Inovasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Borneo Kofi Di Kota Samarinda. *Swarna Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 645–649. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i6.568>
- Zahra, A. M., & Sagita, N. I. (2023). Efektivitas Program Jakarta Entrepreneur (Jakpreneur) Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kecamatan Penjaringan Wilayah Jakarta Utara. *Neorespublica Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 260–274. <https://doi.org/10.52423/neores.v5i1.157>